

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
CV. ABADI SEJAHTERA
GOWA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



School Of Business

Diajukan oleh :

PIVIN NUR INDAR WANA BOHANA

2012211004

**KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2016**

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA
CY. ABADI SEJAHTERA
GOWA**

Diajukan Oleh :

**Nama : Pivin Nur Indar Wana Bohana
NIM : 2012211004**

Telah dipertahankan dihadapan penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 25 April 2016 dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademi
Sarjana Ekonomi – SE

Makassar, 07 September 2016

Tim Penguji :

Pembimbing : **Dr. Syamsul Alam, S.E., M.Si** 1.....

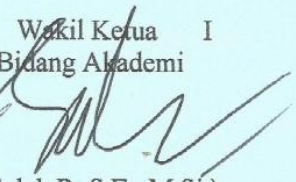
Sekretaris : **Drs. Arifin Idrus, B.A., M.M** 2.....

Anggota : **Ahmad Firman, SE, M.Si** 3.....

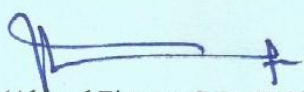
Eksternal : **A. Faisal Husni, SE, MM, SME** 4.....

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademi


(Muh. Saleh R, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan


(Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar




(Mashur Razak, S.E., M.M)

ABSTRAK

PivinNurIndarWanaBohana, 2016. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV. ABADI SEJAHTERA GOWA". Pembimbing, Syamsul Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan CV. Abadi Sejahtera Gowa.

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Abadi Sejahtera Gowa dalam jangka waktu 2 bulan (Januari-Februari). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder, khususnya terkait dengan tingkat kemampuan menghasilkan profit dalam periode 2010 sampai 2011. Analisis data-data dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Analisis Return On Assets tahun 2010 sebesar 20,05% dan tahun 2011 sebesar 23% sedangkan persentase untuk Return On Equity pada tahun 2010 sebesar 203% dan tahun 2011 sebesar 1631%, dan untuk Net Profit Margin sebesar 69% pada tahun 2010 dan tahun 2011 sebesar 71%, hal ini menunjukkan bahwa CV. Abadi Sejahtera Gowa mampu menghasilkan profit / laba. Jadi semakin besar rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Kata Kunci: ROA, ROE, NPM

ABSTRACT

PIVINNUR INDAR WANA BOHANA, 2016. “ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN CV . ABADI SEJAHTERA GOWA”. Consul by Syamsul Alam.

This study aims to : To find out how the financial performance CV . Sejahtera AbadiGowa.

The research was conducted on a CV. Sejahtera Abadi Gowa within a 2 month period (January-February) . The source of the data in this research is secondary data , particularly related to the level of ability to generate profit in the period 2010 to 2011. Analysis of the data in this study using liquidity ratios , solvency , activity , profitability .

The results showed that 1) Analysis of Return on Assets in 2010 amounted to 20.05 % and in 2011 by 23 % while the percentage of return on equity in 2010 amounted to 203 % and in 2011 amounted to 1 631 % , and for net profit margin of 69% in 2010 and 2011 by 71 % , it menunjukkan that CV . Sejahtera Abadi Gowa able to generate profit / loss . So the greater the net profit margin ratio , the better the company's ability to earn a profit.

Key words:Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)

MOTTO

**DO NOT PUT OFF DOING S JOB BECAUSE NO BODY
KNOWS WHETHER WE CAN MEET TOMORROW OR NOT**

**Jangan menunda-nunda untuk melakukan suatu pekerjaan
karena tidak ada yang tahu apakah kita dapat bertemu hari esok
atau tidak**

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa Syukur Tiada Henti,

Skripsi ini Ku Persembahkan Untuk:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

BOHANA

ALM. NURBAYA

MARNI ACHMAD

KAKAK DAN ADIK KU

DAN SAHABAT-SAHABATKU TERCINTA

KATA PENGANTAR

Dengan Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan berkahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Abadi Sejahtera” penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. H. Mashur Razak, S.E, MM** selaku Ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak **Muh. Saleh R, SE., M. Si** selaku Wakil Ketua Satu Bidang Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
3. Bapak **Ahmad Firman, SE., M. Si** selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
4. Ibu **Mariah, SE., M. Pd** selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
5. Bapak **Dr. Syamsul Alam, SE., M. Si** selaku dosen pembimbing yang mau meluangkan waktunya memberikan dukungan moril dan motivasi, membimbing, arahan dan masukan bagi penulis.

6. Bapak **Dra. ArifinIdrus, B.Ac., M.M.** dan Bapak **Ahmad Firman, SE, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan arahan bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff STIE Nobel Indonesia
8. Yang tersayang Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah banyak memberikan bantuan moril dan material.
9. Kepada para sahabatku, Alda Febriyanti, Melyantari Wahab, Nurfadilah, Andi Tenri Pada dan Surya Citra, Andi Miftahul Fadel, Sarjayadi terimakasih atas dukungannya selama ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita semua, Amin.

Makassar, Maret 2016

PivinNurIndarWanaBohana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	5
2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.3 Pengertian Modal Kerja	14
2.4. Analisis Rasio Keuangan	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	25
2.6 Kerangka Pikir	27

2.7 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Analisis	31
3.5 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.2 Struktur Organisasi	35
4.3 Uraian Jabatan.....	37
4.4 Laporan Keuangan Perusahaan	40
4.5 Analisis Perubahan Ekuitas.....	43
4.6 Analisis Laporan Arus Kas	44
4.7 Analisis Rasio Keuangan	45
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai indikator. Dan salah satu dari indikator tersebut adalah perkembangan dunia usaha negara tersebut.

Dalam kegiatan usahanya setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai yaitu mampu mengembalikan setiap nilai yang ditanamkan dan mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan seperti ini para pengusaha di tuntut untuk dapat mengelola perusahaannya dengan memanfaatkan segala bentuk sumber daya yang terdapat didalam perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut, tanpa mengabaikan adanya faktor-faktor dari luar perusahaan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan kesadaran untuk mensukseskan perkembangan perusahaan. Dana yang dikeluarkan diharapkan dapat secepatnya kembali lagi dalam perusahaan dengan jangka pendek melalui penjualan barang. Sehingga keuntungan yang bersumber dari usaha tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan

dalam perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan berputar terus menerus setiap periode sepanjang perusahaan tersebut beroperasi.

Seorang pimpinan atau manajer perusahaan harus mampu mengupayakan suatu kebijakan atau perencanaan untuk perusahaan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.

Dalam jenis usaha apapun, dapat kita katakan bahwa untuk menjalankan aktivitas perusahaan, modal sangatlah berperan penting dalam kaitannya terhadap operasional perusahaan. Modal kerja ini memerlukan pengelola atau manajemen yang profesional sehingga dalam mengalokasikan tidak terjadi hal-hal yang berakibat fatal bagi kelangsungan operasional sebuah perusahaan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya,

sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja. Maka diperlukan suatu analisis laporan keuangan yang dikenal dengan rasio keuangan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan.

Dalam hal ini CV. Abadi Sejahtera merupakan salah satu badan usaha SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) guna menentukan rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian kinerja. Perusahaan ini sesuai dengan visinya untuk menjadi perusahaan yang unggul dan sanggup bersaing dan memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. ABADI SEJAHTERA**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan pokok permasalahan pada perusahaan tersebut adalah:

“Bagaimana Kinerja Keuangan CV. Abadi Sejahtera?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis kinerja keuangan CV. Abadi Sejahtera dalam kurun waktu tertentu atau selama 2 tahun, ditinjau dari likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas pada CV. Abadi Sejahtera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan .

Disamping itu, laporan keuangan juga merupakan hasil dari transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sangat berguna untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang

berbeda diluar perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan merupakan laporan yang menjadi cerminan akan kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan.

Hery (2012:18) menulis bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Menurut K.R Subramanyam dan John J Wild (2010 : 3) laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Untuk mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2011:105), Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Nurul Amalina (2013:29) Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang di jalankannya dalam periode tertentu.

Jadi laporan keuangan dibuat dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari sekarang yang merupakan hasil dari kenyataan yang sebenarnya dan didasarkan pada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik atau manajemen perusahaan agar laporan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan, dan keseragaman.

Tujuan laporan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), dalam <https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1206013036-3-BAB II.pdf> yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

Jadi melalui laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang biasa digunakan.

Menurut Lili M. Sadeli, (2011:18), Pengertian Laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Tujuan umum dari laporan keuangan menurut Lili M. Sadeli (2011:18) antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Memberikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksirkan kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Riyanto dalam akmen jurnal ilmiah menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan

financial suatu perusahaan, dimana neraca atau (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2012:5) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut K.R Subramanyam dan John J Wild (2010:23), jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca, merupakan dasar sistem akuntansi: $Aset = Kewajiban + Ekuitas$. Sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan, atau asset. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Untuk menjalankan aktivitas operasi, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayainya. Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasi sumber pedanaan. Kewajiban (*liability*) merupakan pendanaan dari kreditor dan mewakili kewajiban perusahaan, atau klaim kreditor atas asset. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*) merupakan total dari
 - a. pedanaan yang diinvestasikan atau dikontribusi oleh pemilik (modal kontribusi)
 - b. akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (saldo laba) sejak berdirinya perusahaan.

Dari sudut pandang pemilik atau pemegang saham, ekuitas mencerminkan klaim mereka atas asset perusahaan. Sisi kanan merupakan sumber dana (baik dari kreditor atau pemegang saham, maupun yang dihasilkan dari dalam perusahaan) dan sisi kiri merupakan penggunaan dana. Asset dan kewajiban dipisahkan antara lancar dan tidak lancar. Asset lancar (*Current Asset*) diharapkan untuk terkonversi menjadi kas atau digunakan pada operasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Kewajiban Lancar (*Current Liability*) merupakan kewajiban perusahaan yang diharapkan terselesaikan dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi. Selisih antara asset lancar dan kewajiban lancar disebut modal kerja (*Working Capital*).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan, laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Laba (*earning*) atau laba bersih (*net income*) adalah mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba Kotor (*gross profit*) yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa

jauh perusahaan mampu menutupi biaya produksinya. Laba operasi (*earning from operation*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba sebelum pajak (*earning before taxes*) merupakan sebagaimana namanya merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas asset perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Karena akuntansi menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas penting dalam pengambilan keputusan, maka dibutuhkan pelaporan atas kas masuk dan kas keluar. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

4.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak yang terkait dengan keuangan perusahaan, haruslah mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jumingan (2011: 239) mengartikan kinerja sebagai gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan maupun penyaluran dana.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecakupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun berikutnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Disamping itu informasi kinerja juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya, informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan tersendiri.

Menurut Jumingan (2011 : 240), prosedur analisis kinerja keuangan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

Menurut Munawir (2010 : 35) , maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan para penganalisis bahwa laporan ini sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membanding atau Mengukur

Membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan dan dapat juga membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teori yang berlaku. Hasil intrepresi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Menurut Nurul Amalina (2013:32) Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

2.3 Pengertian Modal Kerja

Banyak perusahaan mengalami kesulitan karena pimpinan perusahaan kurang mengetahui pengertian modal kerja dan fungsinya dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja sering sekali digunakan untuk membeli aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Untuk menghindari hal yang demikian, maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Ada dua definisi mengenai modal kerja (Amin Widjaja, 2010 : 90), yaitu:

1. Modal kerja adalah selisih lebuah antara aktiva lancar dengan utang lancar.
2. Modal kerja adalah aktiva lancar.

Dewi Astuti (2009 : 156) memberikan definisi modal kerja sebagai berikut:

“ Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, persediaan dan piutang. Jadi modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar”.

Disamping dua definisi modal kerja diatas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional, modal kerja adalah jumlah dan yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama di dirikannya perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan pengertian modal kerja diatas dikemukakan beberapa konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasar pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

b. Konsep Kualitatif

Jika pada konsep kuantitatif modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan, setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode *tersebut* (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

2.3.1 Siklus Modal Kerja

Selama perusahaan ini masih dalam keadaan berjalan modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai operasi sehari-

hari. Proses pemutaran modal kerja itu dinamakan modal kerja. Lingkaran ini berbentuk bulat dan tidak ada awalnya maupun akhirnya selama perusahaan itu merupakan “*Going Concern*”. Akan tetapi dalam mengadakan analisis tentang lingkaran tersebut dapat dimulai dengan kas : uang kas ditanam dalam persediaan dan sebagai alat dan jasa. Disamping dibiayai dari para pemasok dengan kredit, yang kemudian memerlukan pembayaran dengan kas. Barang perusahaan dijual para pembeli baik dengan jalan tunai atau kredit biasa atau dengan pembayaran wesel diterima kas. Jadi proses kas-persediaan-piutang-uang merupakan lingkaran modal kerja dan akan berputar terus menerus selama perusahaan itu berjalan. Pimpinan perusahaan harus menjaga supaya besarnya modal kerja itu tepat, tidak berlebihan dan tidak kurang dari semestinya, oleh karena itu baik terlalu banyak modal kerja maupun terlalu sedikit modal kerja dapat membawa perusahaan kedalam berbagai kesulitan yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kegagalan perusahaan.

2.3.2 Manfaat Modal Kerja

Manfaat modal kerja menurut Jumingan (2011 : 67) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien Karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
7. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.3.3 Jenis – Jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja, J. Fred Weston dan Eugene F. Birgham (2011 : 157) menggolongkan kedalam:

1. Modal Kerja Permanen

Merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan dalam:

a. Modal Kerja Primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

b. Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

2. Modal Kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan atas 3 jenis:

a. Model Kerja Musiman

Adalah model kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Model Kerja Siklis

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur

c. Model Kerja Darurat

Adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak di ketahui sebelumnya.

2.3.4 Manajemen Modal Kerja

Menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Birgham (2004 : 160), manajemen modal kerja mengacu kepada semua aspek pelaksanaan aktiva lancar dan utang lancar.

Dengan adanya manajemen modal kerja, maka perusahaan dapat meminimumkan risiko kekurangan modal. Modal kerjanya sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat

menutup dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

2.3.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Sebaliknya perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar dari penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari pada sumber, berarti terjadi penurunan modal.

1. Sumber Modal Kerja

Modal kerja bersumber dari:

- a. Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian, Maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- b. Pembayaran utang-utang jangka panjang
- c. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan analisis rasio untuk mengevaluasi kondisi keuangan pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang.

Kasmir (2012: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Dewi Astuti (2009:29) analisis rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan dimana dalam perhitungannya menggunakan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010;297), Analisis Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya utang dan modal antara kas dan total asset antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari laporan keuangan.

Menurut Manahan Tampubolon (2004 : 35) pada umumnya terdapat dua macam rasio standar yang umum dipergunakan dalam keuangan. Pertama adalah rasio yang sama dari suatu laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau. Yang kedua yaitu rasio dari korporasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan korporasi perusahaan yang dianalisis.

Adapun kegunaan dari rasio-rasio keuangan adalah:

1. Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga dan kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap.
3. Rasio Aktivitas, bertujuan mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen tercermin pada imbalan dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Rasio – rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas adalah Gross Profit Margin, Operating Income Ratio, Net Operating Margin, Earning Power Of Total Investment dan Return Of investment, yang dijelaskan berikut:

1. Debt Equity Ratio (DER)

DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan tersebut dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan nilai DER digunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}} \times 100 \%$$

2. Cash Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas. Untuk mendapatkan nilai CAR digunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Cash and short term securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Net Working Capital to Total Assets (WCA)

WCA merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Rumus:

$$\text{WCA} = \frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

4. Inventory Turn Over (ITO)

ITO merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam satu periode tertentu atau likuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya overstock. Rumus:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average inventories}} \times 100\%$$

5. Collection Period (COP)

COP merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penangihan adalah rata-rata jangka waktu lamanya perusahaan harus menunggu pembayaran setelah melakukan penjualan. Rumus:

$$\text{COP} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

6. Sales to Total Assets (STA)

STA merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Rumus:

$$\text{STA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average total assets}} \times 100\%$$

7. Return of Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri. Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earing After Tax}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

8. Return Of Assets (ROA)

ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT Tax}}{\text{Average total assets}} \times 100 \%$$

9. Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan keuntungan neto per rupiah penjualan pada periode berjalan atau yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EBIT} - \text{Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut SRI (2012) Pada PT. Ultrajayamilkindustry, Tbk hasil analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas, dimana net working capital tahun 2007, 2009, dan 2010 mengalami peningkatan sedangkan dalam tahun 2008 menurun, faktor yang menyebabkan adanya penurunan untuk tahun 2008 karena adanya kenaikan utang lancar yang terjadi selama tahun 2008. Dari hasil analisis kinerja keuangan untuk rasio aktivitas dan leverage nampak mengalami fluktuasi khususnya dalam 5 tahun terakhir, faktor yang menyebabkan adanya fluktuasi rasio aktivitas dan leverage karena tingginya jumlah utang, persediaan dan piutang dalam perusahaan. Hasil analisis rasio profitabilitas nampak bahwa untuk rasio profitabilitas terjadi dalam perusahaan selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi.

Menurut Nurul (2013) yang melakukan penelitian kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) hasil penelitian Tahun 2009, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total

aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. TATO perusahaan berada pada skor 1,5 pada tahun 2009 dengan skor maksimal 4 untuk indikator tersebut. Sedangkan pada TMS terhadap total aktiva, perusahaan berada pada skor 4 dengan skor maksimal 6 untuk mengukur indikator tersebut. Tahun 2010, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. Perusahaan mengalami peningkatan nilai pada aspek keuangan dari 44,5 menjadi 45,5 pada tahun 2010. Ini dikarenakan adanya peningkatan skor TATO menjadi 2,5 dengan nilai maksimal 4 pada indikator tersebut. Tahun 2011, *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), rasio kas, *collection periods*, perputaran persediaan berada pada skor maksimal. Rasio lancar, perputaran total aset (*total assets turn over*), dan TMS terhadap total aktiva belum berada pada skor maksimal. Terjadi penurunan skor pada aspek keuangan yang dikarenakan adanya perubahan TMS terhadap total aktiva.

Menurut Muh.Alamsyah (2014) yang melakukan penelitian analisis kinerja keuangan pada PT. Rajawali jaya sakti contrindo, hasil penelitian Hasil analisis likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar terlihat mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan meningkat untuk setiap tahun sedangkan dilihat dari rasio kas dalam 5 tahun terakhir untuk tahun 2009- 2011 meningkat hanya tahun 2012 menurun karena jumlah utang lancar meningkat, serta dilihat dari

working capital rasio untuk tahun 2008, 2009 dan 2011 meningkat, namun tahun 2010 dan 2012 menurun karena jumlah utang lancar meningkat.

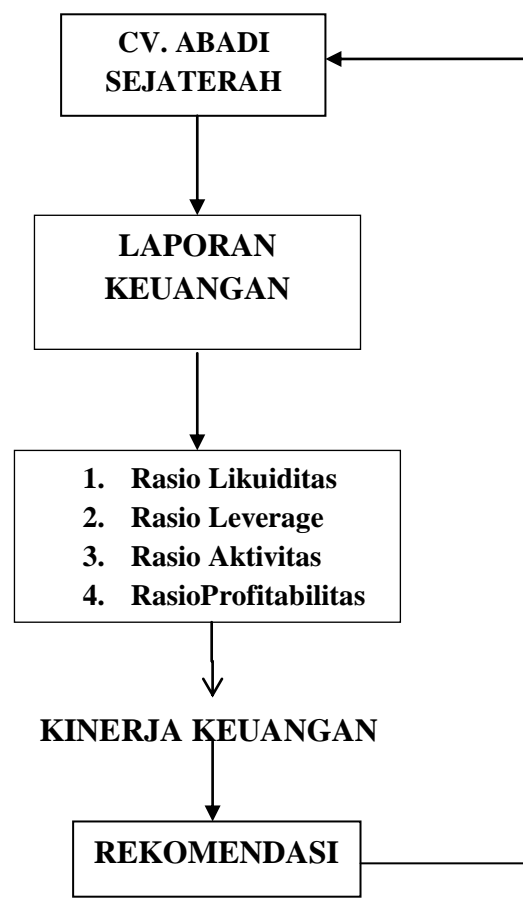
Berdasarkan hasil analisis rasio leverage yang diukur dari debt to total asset mengalami fluktuasi karena jumlah total utang yang dimiliki oleh perusahaan mengalami fluktuasi. Begitupun dengan total debt to total equity mengalami fluktuasi karena utang mengalami fluktuasi khususnya dalam 5 tahun terakhir. Hasil analisis rasio aktivitas dilihat dari perputaran aktiva untuk tahun 2010- 2012 meningkat karena jumlah pendapatan proyek meningkat untuk setiap tahun sedangkan perputaran persediaan meningkat karena harga pokok proyek setiap tahun meningkat dari tahun ketahun.

Sedangkan dilihat dari perputaran modal kerja untuk setiap tahun mengalami fluktuasi karena adanya fluktuasi penjualan untuk setiap tahun. Hasil analisis profitabilitas perusahaan selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa net profit margin 2 tahun terakhir menurun karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak. Sedangkan dilihat dari ROI/ROA menunjukkan bahwa tahun 2011-2012 menurun karena laba bersih menurun dalam 2 tahun terakhir. Begitupun dilihat dari rasio ROE menurun karena laba bersih setelah pajak menurun.

2.6 Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir, disusun sebuah skema yang menggambarkan alur dari pelaksanaan penelitian sehingga diperoleh sebuah hasil dari penelitian tersebut.

Penelitian pengukuran analisis rasio keuangan ini mengambil objek pada CV. Abadi Sejahtera. Penelitian ini mengambil data pada perusahaan dengan melakukan pengamatan, wawancara pada bagian keuangan, tentang keadaan keuangan CV. Abadi Sejahtera yang pada akhirnya memberikan rekomendasi untuk evaluasi bagi perusahaan. Berikut kerangka pikir yang dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan tujuan penulisan, maka diduga hipotesis yang dijadikan bahan penelitian dapat dirumuskan adalah :
“Bahwa kinerja keuangan CV. Abadi Sejahtera dalam keadaan likuid dan mampu menghasilkan profit”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Abadi sejahtera yang beralamat Jl. Poros Malino Pakatto Km 21 Gowa. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dari 2 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan

Untuk memperoleh data-data tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, mengumpulkan data menurut keadaan yang sebenarnya, yaitu dengan terlibat langsung dalam kegiatan pada CV. Abadi Sejahtera

2. Interview/Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan beberapa karyawan-karyawati pada CV. Abadi Sejahtera

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif adalah data yang menjelaskan kondisi CV. Abadi Sejahtera, yang meliputi keadaan umum perusahaan dan unit usaha yang dilakukan dari manajemen.

2. Data Kuantitatif yaitu, data yang diperoleh dari perusahaan yang berupa data dalam bentuk angka-angka.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan pihak perusahaan yang akan diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis berupa laporan keuangan.

2.4 Metode Analisis

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang memeriksa dimana perusahaan mampu membiayai hutang-hutang jangka pendek, yaitu:
 - a. *Net Working Capital To Assets (WCA)*

$$WCA = \frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

- b. *Cash ratio (CAR)*

$$Car = \frac{\text{Cash and short term securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio leverage, rasio yang bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva, kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga dan kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap. Rasio yang digunakan antara lain:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}} \times 100 \%$$

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Rasio yang digunakan antara lain:

- a. *Inventory Turn Over (ITO)*

$$\text{ITO} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average inventories}} \times 100\%$$

- b. *Collection Period (COP)*

$$\text{COP} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

- c. *Sales to Total Assets (STA)*

$$\text{STA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average total assets}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Rasio-rasio yang digunakan adalah:

- a. *Return of Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earing After Tax}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

- b. *Return of Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT Tax}}{\text{Average total assets}} \times 100 \%$$

- c. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \frac{\text{EBIT-Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembacaan untuk lebih memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan arti dari beberapa kata dalam metode analisis, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang memeriksa dimana perusahaan mampu membiayai hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio leverage, rasio yang bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva, kelipatanss keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga dan kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
4. Rasio Profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

SPBU 74.921.02 hadir untuk memenuhi pendistribusian BBM di Kecamatan Bontomarannu khususnya di desa Pakatto Caddi. Dengan berbenderakan PERTAMINA, SPBU 74.921.02 berdiri pada awal tahun 2007 tepatnya pada tanggal 02 Februari 2007. SPBU 74.921.02 merupakan salah satu SPBU PERTAMINA yang menjadi percontohan di desa pakatto dalam hal pola baru yang menjadi tonggak awal reformasi PERTAMINA dalam hal pelayanan / Customer Servis. Pada bulan Juni 2008 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 34.40124 mendapat sertifikat dari PERTAMINA sebagai SPBU PASTIPAS (PAS KUALITASNYA, PAS TAKARANYA, PAS PELAYANANYA) hasil audit Independent dari Bureau Veritas Perancis. Dengan menyangand SPBU PASTIPAS dan didukung oleh infrastruktur yang kuat serta karyawan yang terlatih, SPBU 74.921.02 siap bersaing dengan SPBU berbendera negara asing (Shell dan Petronas) yang ada di Indonesia dan menjadi SPBU terbaik.

4.1.2 VISI DAN MISI

1. Visi

Menjadi SPBU yang terbaik, unggul dan terpandang di Kecamatan Bontomarannu.

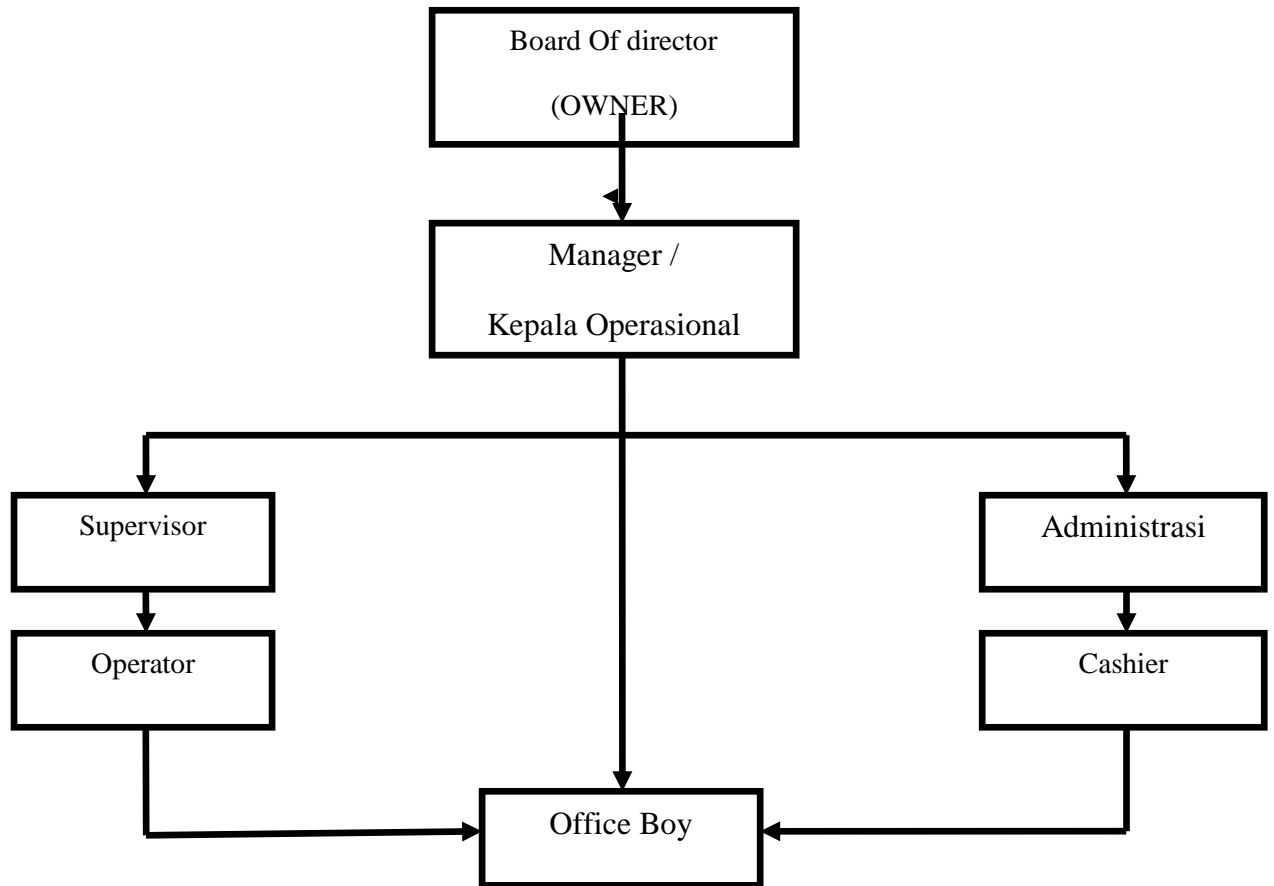
2. Misi

Melaksanakan misi PERTAMINA dengan penuh tanggung jawab. SPBU 74.921.02 akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu layanan yang beorientasi pada kepuasan pelanggan dengan efisiensi dan efektivitas sumber daya serta meningkatkan kemampuan pencapaian laba usaha melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didukung dengan staff yang terlatih dan termotivasi dengan baik.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Adapun struktur organisasi pada SPBU 34.40124 secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI SPBU 74.921.02

Gambar 2.1

Struktur Organisasi SPBU 74.921.02

4.3 Uraian Jabatan

Uraian tugas pada bagian-bagian dari struktur organisasi SPBU 97.192.02 yaitu:

A. Nama Posisi : Board Of Director (Owner)

Tujuan Utama Pekerjaan :

Mengambil Kebijakan penting yang kaitannya dengan Perusahaan.

B. Manager / Kepala Operasional

Tujuan Utama Pekerjaan :

1. Melakukan perencanaan penebusan BBM
2. Menyusun planning kedatangan BBM
3. Bertanggung jawab penuh akan jalannya kegiatan Operasional
4. Melaksanakan pembinaan karir karyawan (Mutasi, Demosi, Promosi)
5. Melakukan Recruitment karyawan

C. Supervisor

Tujuan Utama Pekerjaan :

1. Menerima bongkar muat BBM dari depot PERTAMINA
2. Membantu Manager melakukan pengawasan dilapangan

3. Memotivasi karyawan
4. Mengatur jadwal kerja karyawan
5. Melakukan penilaian kinerja karyawan untuk selanjutnya dilaporkan kepada Manager / Kepala Operasional

D. Administrasi

Tujuan Utama Pekerjaan :

1. Melakukan pencatatan hasil kegiatan penjualan BBM
2. Membuat laporan Gaji karyawan untuk diserahkan kepada Manager / KepalaOperasional
3. Membuat laopran laba rugi perusahaan
4. Mengarsipkan data perusahaan

E. Cashier

Tujuan Utama Pekerjaan :

1. Menerima setoran uang tunai / voucher BBM dari Operator
2. Melakukan pembayaran gaji karyawan
3. Melakukan penyetoran uang ke bank

F. Operator

Tujuan Utama Pekerjaan :

1. Melayani pembelian BBM
2. Melakukan penyetoran uang hasil penjualan BBM kepada Cashier
3. Melakukan rekapitulasi penjualan BBM untuk dilaporkan kepada supervisor.

G. Office Boy

Tujuan Utama Pekerjaan :

Bertanggung jawab penuh atas kebersihan area SPBU

Aspek Kegiatan di SPBU 74.921.02

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di stasiun pengisian bahan bakar umum adalah melayani dalam hal pengisian BBM kepada konsumen / masyarakat yang membutuhkan yang sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan PT.PERTAMINA dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di SPBU dengan wajar , efisien dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan sesuai dengan SOP (standar operation procedure) yang telah ditetapkan.

Adapun aspek kegiatan tersebut adalah :

1. Pelayanan Pengisian BBM

a. Sumber daya manusia

Yakni konsumen ditanya dan diisikan jenis BBM yang akan dibeli, jumlah BBM yang diminta. Ini dapat menghindari kesalahan pengisian BBM.

b. Mesin

Mengingat SPBU 74.921.02 adalah SPBU PASTIPAS maka mesin yang digunakan untuk pengisian BBM telah di uji dan dijamin ketepatan takaran oleh pihak yang berwenang dan sah secara hukum.

Sarana dan prasarana

Selain sekedar tempat untuk mengisi BBM, SPBU 74.921.02 memiliki toilet dan musholla untuk umum. Konsumen dapat menikmati fasilitas tersebut dengan bebas dan gratis.

2. Pelayanan non BBM

a. Pelumas BBM

Selain dapat membeli BBM, SPBU 74.921.02 melayani penjualan pelumas / oli produk PERTAMINA.

b. Isi Air Radiator dan Angin ban

Setelah selesai mengisi BBM, konsumen akan di tawarkan Fasilitas ini, guna keselamatan di perjalanannya, fasilitas ini diberikan oleh SPBU 74.921.02 secara cuma-cuma atau gratis.

4.3 Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakaiannya dalam proses pengambilan keputusan, alat pertanggungjawaban dan dapat menggambarkan indikator

kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Informasi dalam hal ini dicatat, digolong-golongkan dan diringkas dan kemudian dilakukan penafsiran.

Pada dasarnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya sebagai alat penguji dan pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguat saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Neraca merupakan ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dimana menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemilik. Sedangkan laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba rugi pada periode tersebut yang diperoleh dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tersebut yang diperoleh dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, menurut M.Hanafi (2000:13) mengatakan bahwa “Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snap shot* keuangan perusahaan) yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas asset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri)”.

Untuk mengetahui kinerja keuangan CV. Abadi Sejahtera maka dalam hal ini harus dilakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan Laporan Neraca periode 2010-2011 dan analisis horizontalnya pada tabel yang terdapat di lampiran 1 dan 2 dapat digambarkan bahwa aktivitas perusahaan didominasi oleh aktiva lancar sebesar Rp.20.374.688.404 pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.836.807.996 atau 13.92% pada tahun 2011 menjadi Rp. 23,211,496,400. Pada aktiva lancar ini yang mendominasi di dalamnya adalah piutang usaha.

Untuk selanjutnya yang mendominasi pada investasi perusahaan adalah aktiva tetap yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp.18,856,435,814 dan mengalami kenaikan yang relative besar sekitar 6.8% sehingga pada tahun 2011 sebesar Rp. 20,132,105,000. Pada aktiva ini didominasi oleh mesin dan peralatan.

Berdasarkan laporan keuangan pada neraca (Lampiran 1), total aktiva pada tahun 2010 sebesar Rp. 39,231,124,218, dan pada tahun 2011 sebesar Rp.43,343,601,400,-. Hal ini menggambarkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan tergolong tinggi, meskipun terjadi penurunan pada piutang lainnya tetapi secara rasio perusahaan masih mampu beroperasi.

Pada uraian di kewajiban didominasi oleh kewajiban lancar dimana hutang usaha dan hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo dan mengalami kenaikan sampai akhir tahun 2011 (Lampiran 1 dan 2). Sedangkan pendapatan usaha kotor mencapai angka sebesar Rp.10,269,112,398, pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2,397,587,602 atau 23.3% menjadi Rp.12,666,700,000, pada tahun 2011 (Lampiran 4).

Pada uraian di kewajiban tidak lancar tidak mengalami kenaikan yang tinggi dimana dapat memberikan dampak yang positif dengan berkurangnya pinjaman suatu perusahaan.

Kemudian berdasarkan pada laporan laba / rugi periode 2010 – 2011 dan analisis horizontalnya pada tabel yang terdapat pada lampiran 3 dan 4 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,889,968,873 pada tahun 2010 – 2011 yaitu dari posisi Rp. 7,078,032,527 menjadi Rp. 8,968,001,400, artinya naik sebesar 26.7%. Kondisi pendapatan mengalami kenaikan yang stabil diperoleh dari bertambahnya penjualan pada periode tersebut.

4.4 Analisis Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai laporan penghubung antara neraca dengan laporan laba – rugi. Laporan ini dapat menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen – elemen yang mempengaruhinya perubahan selama satu periode tertentu. Dari laporan perubahan ekuitas (Lampiran 4) dijelaskan bahwa saldo modal awal tahun sebesar Rp. 3,487,347,691,- Saldo laba awal tahun 2010 sebesar Rp. 7,750,000,000,- dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 130,000,000 menjadi Rp. 7,880,000,000,- di tahun 2011.

4.5 Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu. Disamping itu aliran kas dapat memprediksikan aliran kas perusahaan dimasa mendatang dan menilai kemampuan perusahaan dalam deviden. Pada lampiran 6, laporan arus kas dijelaskan lebih rinci.

Berdasarkan laporan arus kas perusahaann dapat diketahui bahwa jumlah penermaan pada tahu 2011 sebesar Rp.6,215,002,000,- yang diperoleh dari pendapatan usaha. Sedangkan pengeluaran sebesar Rp.4,390,360,000, yang digunakan untuk biaya operasi, piutang usaha, persediaan, hutang usaha, hutang bank jangka pendek dan beban-beban lainnya yang harus dibayar. Dengan demikian diperoleh arus kas bersih dari operasi sebesar Rp. 1,824,642,000. Sedangkan dari penerimaan arus kas aktivitas investasi sebesar Rp. 1,234,000,000, tanpa dikurangi pengeluaran. Untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2010 sebesar Rp. 2,600,000,000 dari hutang bank jangka panjang dan hutang bank jangka panjang lainnya sehingga terjadi kenaikan kas dari tahun 2010 menjadi Rp. 3,190,642,000. Sehingga saldo awal akhir kas pada periode 2011 sebesar Rp.9,821,006,846

4.6 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu hal yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, atau perbandingan antara berbagai gejala yang dinyatakan dengan angka/persentase.

Berdasarkan dari permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kinerja keuangan CV. Abadi Sejahtera maka akan dibahas adalah Aspek Likuiditas, Solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2010:129) menyatakan bahwa, “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.” Sedangkan menurut Wild (2005:9) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya.”

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah:

Rasio Lancar (Current Ratio) Rasio lancar menurut Van Horne (2009:206) adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.”

Kasmir (2010:139) bahwa, “Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” dan rasio cepat/ Acid Test ratio mengukur kemampuan aktivitas

minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Untuk ketiga rasio ini dapat dihitung seperti penjelasan pada tabel berikut:

Perhitungan Rasio Likuiditas CV Abadi Sejahtera Tahun 2010 dan Tahun 2011

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio) tahun 2010} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{20.374.688.404}{12.625.744.000} \times 100\%$$

$$= 161,37$$

$$\text{tahun 2011} = \frac{23.211.496.400}{17.555.600.000} \times 100\%$$

$$= 132,217$$

$$\text{Rasio Cepat (quick/acid test ratio) tahun 2010} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

$$= \frac{18.528.745.004}{12.625.744.000} \times 100\%$$

$$= 146,75$$

$$\text{tahun 2011} = \frac{21.419.060.400}{17.555.600.000} \times 100\%$$

$$= 122$$

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan, setiap Rp 1 hutang dijamin oleh 161,37 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 sebanyak 132,217 aktiva lancar. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya aktiva lancar, yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak liquid.

Adapun perhitungan *ratio quick* bisa diinterpretasikan dengan setiap Rp 1 hutang dijamin oleh Rp 146,75 pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 sebesar 122 aktiva lancar diluar persediaan. Sama seperti halnya rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage merupakan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Rasio yang digunakan adalah: Debt to Equity Ratio / Rasio hutang modal

Adapun perhitungan solvabilitas CV. Abadi Sejahtera pada tahun 2010 dan 2011 menggunakan rasio diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt To Equity Ratio tahun 2010} &= \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{20.915.744.000}{39.231.124.218} \times 100\% \\
 &= 0,53
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{tahun 2011} &= \frac{\text{total utang}}{\text{modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{25.945.600.000}{43.343.601.400} \times 100\% \\
 &= 0,59
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity* atau *ROE*) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (*ROE*) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula. Pada tahun 2010 perusahaan CV. Abadi Sejahtera menggunakan dana dari kreditur 53% dan pada tahun 2011 sebanyak 59% dari total dananya, yang berarti cukup besar. Rasio diatas juga bisa diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 0,53 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 aset perusahaan pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 setiap Rp 0,59 hutang perusahaan dijamin oleh Rp 1 aset perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio ini terdiri atas Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva. Adapun rincian terhadap ketiga rasio di atas sebagai berikut:

Perhitungan rasio aktivitas pada CV. Abadi Sejahtera

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang tahun 2010} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{10.269.112.398}{8.785.074.000} \times 365 \text{ hari} \\ &= 312 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{tahun 2011} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{12.666.700.000}{11.002.795.554} \times 365 \text{ hari} \\ &= 317 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan tahun 2010} &= \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pend. Penjualan}} \times 365 \text{ hari} \\ &= \frac{1.845.943.400}{10.269.112.398} \times 365 \text{ hari} \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\text{tahun 2011} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pend. Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$= \frac{1.792.436.000}{12.666.700.000} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 51$$

$$\text{Perputaraan Total Aktiva tahun 2010} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{10.269.112.398}{39.231.124.218}$$

$$= 3,8$$

$$\text{tahun 2011} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{12.666.700.000}{43.343.601.400}$$

$$= 3,4$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Rata-rata umur piutang bisa dihitung melalui dua tahap yaitu dengan menghitung perputaran piutang dan kemudian rata-rata umur piutang. Dari perhitungan diatas, piutang dalam setahun berputar 1,16 kali pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2011 1,15 kali dan diperlukan waktu 312 hari pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 317 hari dari piutang menjadi kas. Untuk melihat baik tidaknya angka tersebut, perusahaan harus bisa membandingkan dengan angka industri atau membandingkan dengan

kebijakan kredit perusahaan. Misalkan perusahaan mempunyai kebijakan kredit sebagai berikut $2/10-n/60$, maka angka diatas pada tahun 2010 (312) dan pada tahun 2011 (317) lebih besar dibandingkan angka “target” yaitu 60 hari. Perusahaan harus lebih memperhatikan kebijakan pengumpulan kreditnya. Angkaa rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya angka yang terlalu rendah bisa jadi merupakan indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan ini akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan.

2. Perputaran Persediaan

Dalam setahun persediaan berputar 0,179 kali pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 persediaan berputar 0,141 kali, dan kalau dihitung lamanya umur persediaan (yang berarti lamanya dana tertanam pada persediaan). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini memandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti berkurangnya persediaan yang efektif.

3. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategis, pemasaran dan pengeluaran modal (investasi). Dilihat pada tahun 2010 sebesar 3,8 dan pada tahun 2011 sebesar 3,4.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Rasio-rasio yang digunakan adalah:

1. Return On Assets (ROA)
2. Return on Equity
3. Net Profit Margin

Adapun perhitungan dari rasio-rasio diatas, perhitungan rasio profitabilitas CV. Abadi Sejahtera Tahun 2010 dan 2011.

$$\text{Rasio on Assets tahun 2010} = \frac{\text{Laba sblm Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.864.480.586}{39.231.124.218} \times 100 \%$$

$$= 20,05$$

tahun 2011

$$= \frac{\text{LabasblmPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100 \%$$

$$= \frac{9.964.446.000}{43.343.601.400} \times 100 \%$$

$$= 23$$

Return On Equity tahun 2010

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.078.032.527}{3.487.347.691} \times 100 \%$$

$$= 203$$

tahun 2011

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8.968.001.400}{550.000.000} \times 100 \%$$

$$= 1631$$

Net Profit Margin tahun 2010

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7.078.032.527}{10.269.112.398} \times 100 \%$$

$$= 69$$

tahun 2011

$$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8.968.001.400}{12.666.700.000} \times 100 \%$$

$$= 71$$

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva), berdasarkan perhitungan ROA diatas, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tahun 2010 sebesar 20,05 % dan pada tahun 2011 menjadi 23%. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

2. Return on Equity

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih (net profit) perusahaan dengan asset bersihnya (ekuitas atau modal). Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham yang sebenarnya. ROE di pengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan, CV. Abadi Sejahtera pada tahun 2010 memperoleh ROE sebesar 203% dan pada tahun 2011 sebesar 1631%

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasinya. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisiensian manajemen. Dapat di lihat pada tahun 2010 sebesar 69% dan tahun 2011 sebesar 71%. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan pada CV Abadi Sejahtera Gowa, maka dapat disimpulkan beberapa sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan CV. Abadi Sejahtera Gowa dinilai cukup baik dan telah memenuhi standar laporan keuangan serta mampu menghasilkan profit dalam periode 2010 ke 2011.
2. Dari analisis untuk *Return On Assets* tahun 2010 sebesar 20,05% dan tahun 2011 sebesar 23% sedangkan persentase untuk *Return On Equity* pada tahun 2010 sebesar 203% dan tahun 2011 sebesar 1631%, dan untuk *Net Profit Margin* sebesar 69% pada tahun 2010 dan tahun 2011 sebesar 71%, hal ini menunjukkan bahwa CV. Abadi Sejahtera Gowa mampu menghasilkan profit / laba. Jadi semakin besar rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

5.2 Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas, maka adapun saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi dari tahun ke tahun, hendaknya perusahaan lebih meningkatkan produktivitasnya kerjanya agar kinerja keuangan perusahaan jauh lebih baik.
2. Perusahaan harus lebih efisiensi dan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengolaan operasional perusahaan supaya dapat meningkatkan profit perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nurul. 2013. **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan**. Akmen Jurnal Ilmiah.
- Astuti, Dewi. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Alamsyah, Muhammad skripsi Analisis Kinerja Keuangan PT. Rajawali Jaya Sakti Contrindo.
- Fahmi, 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta..
- Harahap, 2011. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2013. **Analisis Kritis atas laporan Keuang**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2012. **Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan**. Yogyakarta: CAPS.
- Hanafi. M, 2000. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumingan, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Cetakan keempat Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, 2015. **Kinerja Keuangan**. Akmen Jurnal Ilmiah vol.12.No.3.
- S. Munawir, 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Sri, 2012. Skripsi **Analisis Kinerja Keuangan PT. Ultrajaya Milk, Tbk**.
- Sadeli M. Lili, 2011. **Dasar-Dasar Akuntansi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subramanyam K.R dan John J Wild, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafri Sofyan, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Tampubolon, Manahan, 2004. **Manajemen Keuangan**. Bogor: Ghalia Indonesia.

Weston J. Fred dan Birgham Eugene F, 2011. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga.

Widjaja, Amin, 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Harvarindo

[https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1206013036-3-BAB II.pdf](https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1206013036-3-BAB%20II.pdf) diakses tanggal 13

Desember 2015.

CV. Abadi Sejahtera

NERACA

Per 31 Desember 2010 dan Desember 2011

URAIAN	31 Des 010	31 Des 011
AKTIVA		
Aktiva lancar		
Kas	5.200.000.000	6.630.364.846
Piutang usaha	8.785.074.000	11.002.795.554
Persediaan	1.845.943.400	1.792.436.000
piutang lainnya	4.543.671.004	3.785.900.000
Jumlah Aktivitas Lancar	20.374.688.404	23.211.496.400
Aktiva Tetap		
Tanah	1.156.500.000	1.156.500.000
Bangunan	185.500.000	185.500.000
Kendaraan	350.000.000	350.000.000
Mesin & Peralatan	20.429.870.355	22.691.503.000
Inventaris & Perabot Kantor	60.000.000	62.943.000
Inventaris & Perlengkapan Kantor	110.632.000	121.725.000
Akumulasi Penyusutan	(3.436.066.541)	(4.436.066.000)
Jumlah Aktiva Tetap	18.856.435.814	20.132.105.000
JUMLAH AKTIVA	39.231.124.218	43.343.601.400
KEWAJIBAN dan EKUITAS		
Kewajiban Lancar		
hutang usaha	4.100.000.000	6.715.600.000
hutang bank jangka pendek	8.510.074.000	10.840.000.000
biaya yang harus dibayar	15.670.000	-
Jumlah Kewajiban Lancar	12.625.744.000	17.555.600.000
Kewajiban Tidak Lancar		
Hutang Bank Jangka Panjang	3.850.000.000	3.950.000.000
Hutang Bank Jangka Panjang Lainnya	4.440.000.000	4.440.000.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	8.290.000.000	8.390.000.000
Ekuitas		
Modal Disetor	3.487.347.691	550.000.000
Laba (rugi) ditahan	7.750.000.000	7.880.000.000
Laba (rugi) tahun berjalan	7.078.032.527	8.968.001.400
Jumlah Ekuitas	18.315.380.218	17.398.001.400

Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	39.231.124.218	43.343.601.400
-------------------------------------	-----------------------	-----------------------

CV. ABADI SEJAHTERA

PERUBAHAN NERACA

Per 31 Desember 2010 dan Desember 2011

URAIAN	31 Des 010	31 Des 011	Penurunan/Kenaikan	%
AKTIVA				
Aktiva lancar				
Kas	5.200.000.000	6.630.364.846	1.430.364.846	27,5%
Piutang usaha	8.785.074.000	11.002.795.554	2.217.721.554	25,2%
Persediaan piutang lainnya	1.845.943.400	1.792.436.000	(53.507.400)	-2,9%
	4.543.671.004	3.785.900.000	(757.771.004)	-16,7%
Jumlah Aktivitas Lancar	20.374.688.404	23.211.496.400	2.836.807.996	13,92%
Aktiva Tetap				
Tanah	1.156.500.000	1.156.500.000	-	0
Bangunan	185.500.000	185.500.000	-	0
Kendaraan	350.000.000	350.000.000	-	0
Mesin & Peralatan	20.429.870.355	22.691.503.000	2.261.632.645	11,1%
Inventaris & Perabot Kantor	60.000.000	62.943.000	2.943.000	0,05
Inventaris & Perlengkapan Kantor	110.632.000	121.725.000	11.093.000	10,0%
Akumulasi Penyusutan	(3.436.066.541)	(4.436.066.000)	(999.999.459)	29,1%
Jumlah Aktiva Tetap	18.856.435.814	20.132.105.000	1.275.669.186	6,8%
JUMLAH AKTIVA	39.231.124.218	43.343.601.400	4.112.477.182	10,5%
KEWAJIBAN dan EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
hutang usaha	4.100.000.000	6.715.600.000	2.615.600.000	63,8%

hutang bank jangka pendek	8.510.074.000	10.840.000.000	2.329.926.000	27,4%
biaya yang harus dibayar	15.670.000	-	(15.670.000)	-100,0%
Jumlah Kewajiban Lancar	12.625.744.000	17.555.600.000	4.929.856.000	39,0%
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang Bank Jangka Panjang	3.850.000.000	3.950.000.000	100.000.000	2,6%
Hutang Bank Jangka Panjang Lainnya	4.440.000.000	4.440.000.000	-	0,0%
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	8.290.000.000	8.390.000.000	100.000.000	1,2%
Ekuitas				
Modal Disetor	3.487.347.691	550.000.000	(2.937.347.691)	-84,2%
Laba (rugi) ditahan	7.750.000.000	7.880.000.000	130.000.000	1,7%
Laba (rugi) tahun berjalan	7.078.032.527	8.968.001.400	1.889.968.873	26,7%
Jumlah Ekuitas	18.315.380.218	17.398.001.400	(917.378.818)	-5,0%
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	39.231.124.218	43.343.601.400	4.112.477.182	10,5%

CV. ABADI SEJAHTERA
LAPORAN LABA/RUGI
Per 31 Desember 2010 dan Desember 2011

URAIAN	2010	2011
Pendapatan Penjualan	10.269.112.398	12.666.700.000
Beban Usaha		
Biaya Gaji Karyawan	293.455.150	366.500.000
Biaya Listrik	690.321.156	730.127.000
Biaya Pemeliharaan	215.984.600	250.000.000
Biaya Adm & Umum	2.555.000	4.500.000
Jumlah	1.202.315.906	1.351.127.000
Laba (Rugi) Kotor Usaha	9.066.796.492	11.315.573.000
Pendapatan dan Beban lain	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-
Biaya Lain-Lain	1.202.315.906	1.351.127.000
Laba sebelum PPh	7.864.480.586	9.964.446.000
Taksiran PPh	786.448.059	996.444.600
Laba Bersih	7.078.032.527	8.968.001.400

CV. ABADI SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN LABA/RUGI
Per 31 Desember 2010 dan Desember 2011

Uraian	31 Des 010	31 Des 011	Penurunan/kenaikan	%
Pendapatan Penjualan	10.269.112.398	12.666.700.000	2.397.587.602	23%
Beban Usaha				
Biaya Gaji Karyawan	293.455.150	366.500.000	73.044.850	25%
Biaya Listrik	690.321.156	730.127.000	39.805.844	6%
Biaya Pemeliharaan	215.984.600	250.000.000	34.015.400	0
Biaya Adm & Umum	2.555.000	4.500.000	1.945.000	76,1%
Jumlah	1.202.315.906	1.351.127.000	148.811.094	12,4%
Laba (Rugi) Kotor Usaha	9.066.796.492	11.315.573.000	2.248.776.508	24,8%
Pendapatan dan Beban lain	-	-	-	0,0%
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	0,0%
Biaya Lain-Lain	1.202.315.906	1.351.127.000	148.811.094	12,4%
Laba sebelum PPh	7.864.480.586	9.964.446.000	2.099.965.414	26,7%
Taksiran PPh	786.448.059	996.444.600	209.996.541	26,7%
Laba Bersih	7.078.032.527	8.968.001.400	1.889.968.873	26,7%

CV. ABADI SEJAHTERA

Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2010

A. PENERIMAAN	31 Des 2011
Pendapatan Usaha	6.215.002.000
B. PENGELUARAN	
1. Biaya Operasi	856.000.000
2. Piutang Usaha	1.016.000.000
3. Persediaan	10.080.000
4. Hutang Usaha	1.280.000.000
5. Hutang Bank Jangka Pendek	1.222.500.000
6. Beban yang masih harus dibayar	5.780.000
Jumlah	4.390.360.000
ARUS KAS BERSIH DARI OPERASI	1.824.642.000
2. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Penerimaan Aktiva Tetap	1.234.000.000
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	1.234.000.000
3. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
1. Hutang Bank Jangka Panjang	100.000.000
2. Hutang Jangka Panjang Lainnya	2.500.000.000
Jumlah	2.600.000.000
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS BERSIH DAN SETARA KAS	3.190.642.000
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.630.364.846
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	9.821.006.846

CV. ABADI SEJAHTERA**LAPORAN EKUITAS****Per 31 Desember 2010 dan Desember 2011**

Keterangan	31 Des 010	31 Des 011
Modal Disetor	3.487.347.691	550.000.000
Laba (rugi) ditahan	7.750.000.000	7.880.000.000
Laba (rugi) tahun berjalan	7.078.032.527	8.968.001.400
Jumlah Ekuitas	18.315.380.218	17.398.001.400